

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran olahraga yang harus diikuti siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui materi di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas yang berdasarkan pengetahuan dan nilai secara formal melalui aktivitas fisik. Karena hal ini mencakup tentang pemeliharaan kesehatan tubuh melalui keterampilan gerak dasar, senam, serta permainan dan manajemen olahraga. Sehingga dapat menumbuhkan sikap sportivitas serta perilaku hidup yang sehat bagi seseorang. (Prima & Kartiko, 2021).

Model pembelajaran merupakan cara penyajian bahan ajar yang digunakan guru sebagai acuan dan pedoman belajar pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan menentukan model pembelajaran yang dipilih guru dapat memotivasi belajar peserta didik, sikap belajar yang baik dan membangun kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial siswa. (Adya Winata & Hasanah, 2021).

Sepak bola adalah permainan kelompok dengan dua tim berbeda, masing-masing tim terdiri dari sebelas orang salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan sepakbola dimainkan dua babak dalam waktu (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Tujuan bermain sepak bola adalah mencetak atau menghasilkan gol sebanyak

mungkin, berbagai upaya dilakukan baik dari strategi penyerangan, kombinasi dan sebagainya yang dilakukan oleh pemain guna bisa unggul dalam nilai gol, tim yang golnya banyak bisa dikatakan menang. (Ritonga et al., 2022).

Permainan sepak bola memiliki beberapa teknik yaitu, shooting (menembak), passing (mengoper), heading (menyundul), control (menguasai), long pass (melambungkan), dan dribbling (menggiring) serta teknik penjaga gawang. Teknik merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh semua atlet agar dapat bermain sepakbola dengan terampil yang didasari kemampuan multilateral gerak. (Soemardiawan & Yundarwati, 2020).

Dribbling ialah membawa bola atau menggiring bola di dalam penguasaan (bola berada di depan kaki) dribbling dalam sepakbola adalah untuk mempertahankan bola saat berlari melewati lawan atau maju ke area lawan. Dribbling dapat menggunakan berbagai bagian kaki (inside, outside, instep, telapak kaki) dribbling sepakbola juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang paling dominan dalam permainan sepak bola untuk usia sekolah menengah dari beberapa keterampilan dasar yang ada, dikarenakan keterampilan dribbling jika dilakukan dengan baik dan benar dapat kita gunakan untuk bertujuan mendekati jarak ke sasaran gawang lawan dalam permainan sepak bola. (Suprianto & Nurwirhanuddin, 2020).

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang menggunakan kerjasama kelompok dalam pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi

kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuannya. Masing-masing peserta berkolaborasi atau bertukar pikiran satu sama lain untuk menyelesaikan tugas kelompok dan membantu dalam memahami materi pelajaran. Model ini diciptakan berdasarkan gagasan pembelajaran kooperatif konstruktif. (Purnawan et al., 2023).

Student Team Achievement Division (STAD) Menurut Slavin (1995:34) adalah jenis pembelajaran kooperatif berkelompok yang memotivasi siswa untuk saling membantu dalam mempelajari keterampilan yang telah diajarkan guru. Hal ini dimaksudkan agar model pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran siswa di kelas secara maksimal dan meningkatkan jiwa bersaing, sehingga membuat mereka lebih terlibat dan mampu memahami apa yang dipelajarinya melalui lingkungan belajar yang kompetitif. (Ridwan et al., 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti di SMAN 102 Jakarta sebagian siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sepak bola khususnya pada saat melakukan gerakan dribbling. Karena dalam pembelajaran tersebut tidak adanya diskusi antar kelompok tetapi hanya melihat dan mempraktikkan gerakan yang di demonstrasikan maupun penjelasan dari guru. Maka dari itu dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan variasi model pembelajaran melalui kelompok belajar supaya siswa tidak jenuh sehingga siswa bisa aktif berdiskusi terkait materi pembelajaran tersebut.

Menyikapi permasalahan diatas, peneliti berupaya ingin menciptakan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui kelompok belajar, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak bola Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievment Division* Untuk Siswa Menengah Atas”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran *dribbling* sepakbola. Dengan ini fokus masalah pada penelitian adalah pembuatan suatu rancangan model. Maka peneliti membuat Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak bola Menggunakan Metode *Cooperative learning Tipe Student Teams-Achievment Division* Untuk Siswa Menengah Atas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Model Pembelajaran *Dribbling* Sepak bola Menggunakan Metode *Cooperative learning Tipe Student Teams-Achievment Division* Untuk Siswa Menengah Atas”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Bagi Peneliti

a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah dengan model Pembelajaran *Dribbling* menggunakan *Cooperative* tipe *STAD*.

b. Sebagai syarat kelulusan studi untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan

2. Bagi Guru

a. Dapat menjadi pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran *dribbling* sepak bola.

3. Bagi siswa

a. Pembelajaran menarik mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar optimal.

